
**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER SISWA**

Oleh

Muhammad Ridwan Agung Aruzi¹, Resti Nugrahaning Widhi², Sayyidah Kaamilah³
Arita Marini⁴

^{1,2,3,4}Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

⁴Dosen Universitas Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹MUHAMMADRIDWANAGUNGARUZI_1107620177@mhs.unj.ac.id,

²Restinugrahaningwidhi_1107620178@mhs.unj.ac.id,

³SayyidahKaamilah_1107620025@mhs.ac.id, ⁴aritamarini@unj.ac.id

Article History:

Received: 03-11-2022

Revised: 12-11-2022

Accepted: 22-12-2022

Keywords:

Pendidikan, Karakter,
Pendidikan Karakter,
Teknologi Informasi dan
Komunikasi.

Abstract: Era globalisasi saat ini sangat erat dengan teknologi, tidak dipungkiri dari anak muda sampai dengan orang tua banyak menggunakan teknologi canggih terutama gadget. Tidak sedikit orang-orang telah mengikuti budaya barat, mulai dari model berpakaian, jenis makanan maupun minuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan pendidikan karakter berbasis teknologi informasi untuk membentuk karakter siswa. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode literatur review atau pendekatan kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis teknologi ini peserta didik dapat menjadi produsen pengetahuan dengan mengikuti dan menjalankan arahan dalam bidang internet dengan pembiasaan dan pembinaan pendidikan budaya dan karakter yang terus dikembangkan oleh para guru. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada bab pembahasan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut; perlunya menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik, seperti tidak berkata bohong atau dusta dan mampu berkata benar dalam segala sikap dan tingkah lakunya; guru sebaiknya menerapkan karakter yang baik pada dirinya sendiri; dan perlunya peran masyarakat dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, teknologi sangat berperan besar bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Teknologi informasi sangat berkembang pesat pada era globalisasi saat ini, tidak dipungkiri dari anak muda sampai dengan orang tua banyak menggunakan teknologi canggih terutama gadget. Pada kehidupan sehari-hari manusia telah berpengaruh besar

terhadap globalisasi. Tidak sedikit orang-orang telah mengikuti budaya barat, mulai dari model berpakaian, jenis makanan dan minuman sekalipun.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik paham dan mampu melakukan hal yang baik.

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan keajegan sikap baik yang dalam mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan. Pendidikan karakter memupuk kemampuan peserta didik untuk melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan baik dan buruk, memelihara hal yang baik, serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pemanfaatan teknologi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di era globalisasi saat ini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dilakukan ketika proses pembelajaran seperti pemberian tugas dan mengevaluasi. Pemanfaatan dan penggunaan teknologi ini, siswa akan memperoleh referensi tugasnya dalam mencari bahan tambahan sebagai bahan belajar dan juga siswa memperoleh wawasan lebih dalam mengenai teknologi sebagai media pembelajaran.

Dengan adanya teknologi memudahkan kita untuk berkomunikasi satu sama lain. Dalam bidang pendidikan, teknologi Informasi banyak memiliki peran. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan semakin berkembang dengan adanya Teknologi Informasi.

Untuk itu, guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui penggunaan media-media pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Media pembelajaran ini merupakan sarana untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Saat ini, sudah mulai menggunakan teleconference, teleconference ini dimanfaatkan untuk aktivitas pembelajaran, seperti kuliah umum, diskusi, seminar dan lain sebagainya. Video conference merupakan teknologi telekomunikasi interaktif yang memungkinkan dua lokasi atau lebih untuk berinteraksi lewat video atau audio secara bersama-sama. Dalam memanfaatkan teknologi sebagai penunjang keberhasilan juga harus dibarengi dengan penguatan implementasi kurikulum, tata Kelola dan pembelajarannya. (Lestari, 2014)

Terdapat empat alasan mendasar mengapa pendidikan di Indonesia perlu menekankan pendidikan karakter, yaitu;

1. Banyaknya keluarga tradisional maupun non tradisional yang kurang melaksanakan pendidikan karakter.
2. Sekolah tidak hanya bertujuan sebagai pembentuk anak yang cerdas, tetapi anak yang baik.
3. Seorang anak akan cerdas apabila dilandasi dengan kebaikan.
4. Guru bertanggung jawab membentuk peserta didik menjadi tanggu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode literatur review atau pendekatan kepustakaan (library research). Menurut M. Nizar dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi

kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan pecahkan. Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003:3).

Pemakaian data dalam penelitian ini juga mendukung sumber data yang valid. Maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal ilmiah, buku-buku yang berasal dari digital library, serta sumber-sumber data dan/atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian di internet.

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Kajian pustaka ini digunakan untuk memberikan pemahaman konsep atau teori yang mendasarkan penelitian ini. Dengan menggunakan beragam sumber yang ada maka akan menghasilkan kesimpulan yang kuat dan terpercaya.

LANDASAN TEORI

Kajian teori dalam artikel ini terdiri dari tiga bagian teori yaitu pendidikan, karakter, dan teknologi informasi berikut penjelasannya;

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan bermasyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan memiliki arti suatu proses perubahan tata laku dan sikap seseorang atau suatu kelompok dalam udaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar memiliki akhlak mulia dan hidup lebih baik. Di era generasi milenial saat ini, di mana dunia telah memasuki revolusi digital atau revolusi industri 4.0. Pola hidup manusia akan berubah dengan adanya penggunaan teknologi. Industri 4.0 banyak memberikan kemudahan dan kesempatan, terutama bagi siswa. Informasi menjadi lebih cepat diterima dan disebarluaskan. Dengan cepat dan mudahnya tersebarluas seperti itu, potensi terjadinya tantangan semakin beragam. Perbedaan fisik, budaya, dan pemikiran juga lebih mudah terlihat. Perbedaan yang ada dapat saling melengkapi dan mempererat persatuan.

Di sisi lain, hal tersebut dapat memicu perpecahan. Berdasarkan peluang, tantangan, dan ancaman di era digital saat ini, untuk menyadarkan masyarakat bahwa pendidikan sangat penting tidak hanya mendidik tetapi juga untuk menyatukan nilai-nilai karakter dalam segala aspek pendidikan. Pada era saat ini, dalam pemanfaatan teknologi secara optimal menjadi salah satu kunci untuk menyatukan nilai-nilai karakter peserta didik. Penyimpangan penggunaan teknologi dan internet banyak menyebabkan menurunnya akhlak, pengetahuan, dan karakter positif peserta didik. Oleh sebab itu, pembentukan karakter peserta didik sangat perlu diperhatikan pada saat ini.

b. Pengertian Karakter

Secara terminologis 'karakter' diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Hidayatullah (2010:9) menjelaskan bahwa secara harfiah 'karakter' adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak (Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, 2003:300).

Secara kebahasaan, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan kepada tindakan seorang individu. Oleh karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk suatu kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian bahwa karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang relevan. Keduanya sebagai Tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi, karena sudah tertanam dalam pikiran atau sudah menjadi kebiasaan.

Jalaludin (1997:167) berpendapat bahwa karakter terbentuk dari pengaruh luar, terbentuk dari asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawi, sedangkan sosialisasi menyangkut hubungan antar manusia. Kedua unsur inilah yang membentuk karakter dan karakter merupakan pola seseorang berhubungan dengan lingkungannya.

Dennis Coon dalam bukunya *Introduction to Psychology: Exploration and Application* mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di dalam masyarakat. Istilah 'karakter' dikemukakan oleh Menurut Lickona (2004), secara substantif terdapat tiga unjuk perilaku yang satu sama lain saling berkaitan yaitu konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).

Dari ketiga komponen tersebut dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat dan perbuatan kebaikan. Menurut Kepmendiknas, karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatris dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, 2010).

1) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah istilah yang mendapat pengakuan masyarakat dari hari ke hari. Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dapat hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan juga membantu untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak, baik batin maupun lahir. Karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) pendapat

Mulyasa.

Menurut Ratna Megawangi (2004:95), sebuah usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil suatu keputusan secara bijak dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. (Dharma, 2015: 6).

2) Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang seharusnya memberikan pencerahan mewadahi bahwa pendidikan harus memiliki dampak pada manusia atau bangsa Indonesia. Dengan kematangan karakter seseorang, kualitas pribadi dapat diukur. Pendidikan karakter memiliki tujuan antara lain; a) mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji yang sejalan dengan nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religious; b) dapat menanamkan jiwa pemimpin yang dapat bertanggung jawab sebagai penerus generasi bangsa; c) memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik, sehingga tidak terjerumus perilaku menyimpang, baik secara individu maupun kelompok sosial; d) dapat meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang mana dapat merusak diri, orang lain, dan juga lingkungan; dan e) siswa diharapkan dapat memahami dan menghayati nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.

c. Teknologi Informasi

1) Pengertian Teknologi

Kata teknologi itu sendiri berasal dari kata "technologia" atau bisa juga berasal dari kata "techno". Makna dari kedua kata tersebut adalah keahlian dan pengetahuan. Sehingga pengertian dari teknologi pada umumnya adalah sebuah keahlian atau hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan. Arti kata dari teknologi adalah hanya sebatas benda yang memiliki wujud seperti peralatan atau mesin.

Teknologi yaitu sebuah perkembangan perangkat keras (hardware) ataupun perangkat lunak (software) yang didasari oleh ilmu pengetahuan dan kebutuhan penggunaan teknologi saat ini. Berkembangnya teknologi saat ini memudahkan kita dalam segala hal seperti, membuat laporan keuangan, surat menyurat melalui pesan singkat, dan lain sebagainya menggunakan yang namanya teknologi.

Pada intinya teknologi itu hasil dari rekayasa perangkat keras (Hardware) dan perangkat lunak (Software) yang membantu pekerjaan saat ini dari lama menjadi cepat, dari susah menjadi mudah.

2) Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi Informasi merupakan sebuah perkembangan di bidang informasi dalam menjalankan tugas sehari-hari, baik mendapatkan informasi maupun penyebaran informasi. Misalnya: Media cetak sekarang mulai beralih ke media digital atau online dengan perangkat komputer maupun gadget sehingga kita dapat menikmati informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter

Karakter merupakan tingkah laku manusia yang bersifat bawaan dari seseorang yang mencakup sikap, perbuatan, perkataan dan budaya yang berasal dari mana orang tersebut tinggal.

Dalam bidang pendidikan atau lingkungan sekolah, pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang harus diikuti penerapan karakter kepada siswa, guru dan anggota sekolah yang mencakup beberapa elemen seperti pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan perbuatan untuk mengerjakan tujuannya, yaitu penerapan kepada sang pencipta, diri, masyarakat sekitar dan penerapan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga menjadi seseorang yang sempurna.

Dalam pendidikan akhlak atau karakter terdapat tiga urgensi yang harus dilaksanakan seperti:

- a) Pembentukan sumber daya manusia, kekuatan dasar suatu negara merupakan sumber daya manusia. Apabila sumber daya manusia kuat maka kuat pula negara tersebut.
- b) Harus memiliki keterampilan abad-21, seperti memiliki karakter yang berkualitas, kemampuan membaca dan menulis yang memadai, serta harus memiliki kemampuan 4C seperti kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, kreativitas, kecakapan dalam menjalin hubungan dengan rekan kerja, serta kecakapan kerja kelompok dan bekerja sama.

Teknologi Informasi dalam Pendidikan Karakter

Di bidang pendidikan saat ini, teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan yang sangat penting. Pemanfaatannya berupa sarana untuk menunjang proses pembelajaran. Abad-21 saat ini memang teknologi sangat diperlukan dalam berbagai bidang tidak hanya bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, teknologi dimanfaatkan untuk membuat atau merancang media pembelajaran yang interaktif kepada peserta didik.

Diharapkan melalui media pembelajaran berbasis teknologi ini dapat mengirimkan pesan karakter baik untuk peserta didik dengan media yang inspiratif dan menarik bagi peserta didik. Nilai pendidikan dipadukan melalui media social, televisi, dan lain sebagainya akan menarik dan lebih efektif bagi peserta didik.

Pentingnya Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Yang Perlu Dikembangkan

Mengapa pendidikan karakter penting diberikan dalam proses pendidikan? Berdasarkan dari hasil penelitian Hackman, James, dan Carneiro, (Megawangi, 2010) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual seseorang (verbal dan logis-matematis) hanya memberikan kontribusi 20% dari keberhasilan seseorang di masyarakat, sedangkan 80% lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosi seseorang tersebut. Kecerdasan emosi merujuk pada karakter atau dalam bahasa agamanya akhlak mulia. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Boggs, (Megawangi, 2010) yang menunjukkan bahwa dari 13 faktor penunjang keberhasilan seseorang di dunia kerja, 10 di antaranya (hampir 80%) adalah kualitas karakter seseorang, dan sisanya (tiga) berkaitan dengan faktor kecerdasan intelektual. Adapun faktor tersebut adalah:

- 1) Jujur dan dapat diandalkan;
- 2) Dapat dipercaya dan tepat waktu;
- 3) Dapat menyesuaikan diri dengan orang lain;
- 4) Dapat bekerjasama dengan atasan;
- 5) Dapat menerima dan menjalankan kewajiban;
- 6) Memiliki motivasi kuat untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri;
- 7) Berpikir bahwa dirinya berharga;

- 8) Dapat berkomunikasi dan mendengarkan secara efektif;
- 9) Dapat bekerja mandiri dengan supervisi minimum;
- 10) Dapat menyelesaikan masalah pribadi dan profesinya;
- 11) Memiliki kemampuan dasar (kecerdasan);
- 12) Dapat membaca dengan pemahaman yang memadai; dan
- 13) Dapat mengerti dasar-dasar matematika (berhitung).

Banyak nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam proses pelaksanaan pendidikan terutama dalam bidang sekolah yang diharapkan dapat membentuk generasi bangsa yang berkualitas, bermartabat, dan berkarakter.

Nilai dasar karakter yang perlu dikembangkan seperti; keimanan, bertakwa, tanggung jawab, disiplin, jujur, sopan, peduli, kerja keras, sikap yang baik, toleransi, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu yang tinggi, menghargai, semangat kebangsaan, bersahabat, dan cinta damai.

Dalam mendidik atau membentuk sebuah karakter di dalam pendidikan pada dasarnya memerlukan penanaman suatu nilai kebaikan ke dalam diri seseorang atau siswa yang harus dilaksanakan dalam kehidupannya sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dalam hidupnya dan menjadi pribadi yang baik. Pribadi yang baik adalah pribadi awal, adanya ketentraman di dalam suatu keluarga dan masyarakat. Memberikan pendidikan karakter tidak sama dengan membelajarkan matematik yang menanamkan sebuah logika. Karakter lebih bersifat rasa dan perilaku yang memerlukan waktu penghayatan, internalisasi, dan pembiasaan. Oleh karena itu, pola pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa guna memberikan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam hidupnya dengan sepenuh hati. (Hasanah et al., 2021).

Dalam pendidikan karakter terdapat penanaman karakter, pembiasaan, dan hasilnya dapat dilihat adanya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan etika, kehalusan budi pekerti.

Bagaimana caranya untuk menanamkan pendidikan karakter tersebut? Jadi, setiap guru mata pelajaran diharapkan mampu menjabarkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar yang sedang atau akan dilaksanakan.

Pemanfaatan TIK Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang diharapkan dapat berkualitas, bermartabat, dan berkarakter sehingga perlu dijaga agar dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tidak mengganggu pembentukan karakter peserta didik, melainkan dapat mendukungnya dengan pemanfaatan yang baik. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini, perlu dirancang, direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai dalam rangka mengembangkan manusia Indonesia seperti apa yang di harapkan.

Pemanfaatan dan penggunaan teknologi hendaknya perlu mengadakan pengembangan profesionalisme guru. Pengembangan ini merupakan kegiatan yang mengembangkan berbagai keterampilan individu, pengetahuan, keahlian, dan karakteristik lain sebagai seorang guru. Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pasti terdapat kendala atau tantangan pada para guru dalam penerapan dalam pembelajaran kreatif, antara lain:

a) Dari sisi sekolah:

1. Sarana dan prasarana yang terbatas serta tidak meratanya akses internet pada setiap sekolah atau daerah.
2. Mahalnya berbagai peralatan teknologi untuk menunjang pendidikan.
3. Perlunya pihak sekolah menyediakan waktu untuk guru agar belajar, menyediakan pinjaman lunak untuk pembelian perangkat computer, dan menyediakan akses internet pada sekolah.

b) Dari sisi guru

1. Perlunya waktu untuk belajar teknologi, hal ini lumayan berat bagi guru yang sudah berusia lanjut.
2. Kesadaran guru yang masih kurang, jika tidak mengajar mata pelajaran computer untuk apa mengajar dengan computer.
3. Lebih sedikit menggunakan sosial media sebagai wadah pembelajaran kelas online.
4. Guru masih merasa ia harus menguasai teknologi terlebih dahulu sebelum memberikan penugasan kepada peserta didik.

Agar pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tetap memberikan kontribusi terhadap pengembangan peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter dan berkecerdasan intelektual dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, sebaiknya menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut;

1. Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan sebaiknya mempertimbangkan berbagai karakteristik peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam rangkaian pembuatan keputusan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebaiknya dirancang untuk memperkuat minat dan dapat memotivasi pengguna untuk menggunakannya dengan sebaik mungkin agar dapat meningkatkan dirinya, baik dari segi intelektual, spiritual, sosial, maupun raga.
3. Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini, sebaiknya dapat menumbuhkan kesadaran dan keyakinan pentingnya kegiatan berinteraksi secara langsung dengan manusia atau tatap muka, dengan lingkungan sosial-budaya (pertemuan, museum, dan tempat bersejarah), dan lingkungan alam (penjelajahan) yang mana diharapkan mampu memelihara nilai seni dan budaya (sosial dan humaniora), serta dapat menumbuhkan kecintaanya terhadap alam sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa.
4. Pada dasarnya, dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebaiknya dapat menjaga kelompok sasaran agar dapat mengapresiasi teknologi komunikasi yang sederhana dan kegiatan pembelajaran tanpa teknologi informasi dan komunikasi karena tuntutan terkait rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa secara seimbang.
5. Sebaiknya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat mendorong penggunaannya agar menjadi kreatif dan inovatif sehingga tidak hanya puas menjadi konsumen informasi teknologi informasi dan komunikasi saja.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini harus dapat dikuasai oleh guru. Oleh sebab itu, penggunaan media berbasis teknologi dalam kegiatan pembelajaran ini

merupakan cara guru menyampaikan materi pembelajaran dalam kelas. Guru juga harus mampu memberikan materi dengan cara yang interaktif dan juga mampu membuat peserta didiknya menjadi kreatif.

Peran guru pada kurikulum 2013 saat ini, hendaknya guru tidak terlalu dominan, lebih berperan pada fasilitator dan motivator pembelajaran bagi anak didiknya. Dengan maksud lain adalah pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan lebih menempatkan peserta didik menjadi subjek daripada objek dalam pembelajaran.

TIK atau teknologi informasi dan komunikasi dapat didefinisikan sebagai teknologi yang dapat menggabungkan computer dengan komunikasi yang memiliki kecepatan tinggi sehingga dapat membawa data, suara, dan video. Di mana pada dasarnya, teknologi informasi terdapat dua komponen yaitu teknologi computer dimana teknologi yang memiliki hubungan dengan computer termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan computer. Sedangkan, teknologi komunikasi yaitu teknologi yang memiliki hubungan dengan perangkat komunikasi jarak jauh, seperti telepon, televisi, dan faximil.

Supaya dalam penerapan pendidikan karakter melalui teknologi informasi dan komunikasi ini dapat berjalan dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sebaiknya para guru mampu memberikan materi dengan cara yang interaktif, dan mampu membuat peserta didik menjadi kreatif dan nyaman. Prosesnya juga harus menyenangkan dan bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini, peserta didik tidak hanya mencari dan memperoleh informasi saja, melainkan harus diberi arahan agar memiliki kemampuan yang diharapkan dapat menciptakan informasi dalam bidang internet. Dengan maksud lain yaitu, proses pembelajaran melalui teknologi ini, peserta didik diarahkan agar mampu menjadi produsen dalam bidang pengetahuan dan bukan sebatas menjadi konsumen pengetahuan ataupun penikmat teknologi saja, yang diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih positif bagi peserta didik. Agar dapat menjadi produsen pengetahuan, peserta didik dilatih membaca dan tulis menulis melalui pemanfaatan teknologi secara baik dan benar. Peserta didik pun pada akhirnya akan mengikuti dan menjalankan arahan dalam bidang internet dengan sehat dan hati yang sehat pula. Hati yang sehat didapat dalam pembiasaan dan pembinaan pendidikan budaya dan karakter yang terus dikembangkan oleh para guru. Para guru harus mampu memberikan keteladanan kepada peserta didiknya. Seperti dengan membuat blog, dengan adanya blog ini diharapkan para guru dan peserta didik akan menjadi terbiasa untuk menulis.

Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi perlu ditanamkan rasa malu dalam diri peserta didik, agar anak tidak bersentuhan atau membuka-buka situs berbahaya seperti pornografi, diberikan arahan agar tidak melakukan plagiasi, duplikasi, copy paste karya orang lain, dan tidak dibiarkan untuk mengkonsumsi games secara menerus, yang mana dapat menghasilkan atau menciptakan generasi para gamer bukan programmer yang mampu menciptakan berbagai games atau permainan yang mengasyikan.

Karakteristik anak yang memiliki kreativitas yang tinggi yaitu; selalu ingin tahu mengenai sesuatu yang benar, selalu ingin mengubah sesuatu yang telah ada sebelumnya, selalu mencoba hal-hal yang baru. Agar penerapan pendidikan karakter berbasis teknologi ini berjalan dengan efektif maka sebaiknya para guru mampu memberikan materi dengan cara interaktif dan mampu membuat peserta didik menjadi kreatif dan inovatif.

Salah satu contoh penanaman pendidikan karakter diantaranya adalah penanaman nilai kejujuran. Para guru harus mampu menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik, seperti tidak berkata bohong atau dusta dan mampu berkata benar dalam segala sikap dan tingkah lakunya, nilai kejujuran itu ditanamkan dan dikontrol baik dalam kalangan anak-anak atau orang dewasa. Nilai karakter lain yang perlu ditanamkan melalui teknologi informasi dan komunikasi adalah budaya membaca. Pada sekarang ini budaya membaca peserta didik mulai hilang, dan disinilah peran guru melalui blog atau website sekolah. Di mana para guru mampu menulis dan membuat peserta didiknya menjadi gemar membaca. Dengan adanya konten atau materi pelajaran dapat dimasukkan ke dalam server aplikasi seperti MOODLE atau blog berbasis Content Management System (CMS).

Pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif dan komperhensif dalam proses pendidikan di sekolah, pendidikan karakter seharusnya menerapkan di lingkungan sekolah yang mana perlu memegang prinsip antara lain:

- a) **Bekelanjutan**, yang berarti proses internalisasi atau pengembangan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Mendidik merupakan awal dari proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai dengan menyelesaikan suatu bidang pendidikan.
- b) **Menyeluruh**, di mana pendidikan berbasis karakter dan budaya harus diterapkan pada semua mata pelajaran, pengembangan diri, penciptaan kultur, dan budaya sekolah yang familier dengan dunia teknologi informasi dan komunikasi serta teknologi digital.
- c) **Mengakar**, yang memiliki arti nilai-nilai yang diajarkan dan dikembangkan berasal dari nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia bukan dari nilai budaya dan karakter bangsa luar.
- d) **Proses pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara aktif, dinamis, kreatif, dan menyenangkan** peserta didik.
- e) **Bernilai ibadah**, di mana mendidik dengan sepenuh hati, penuh dengan keikhlasan karena kita memberikan suatu ilmu yang dapat bermanfaat bagi peserta didik, cinta kasih, penuh dedikasi dan pengabdian yang tulus kepada Tuhan Allah SWT dan sesama makhluk ciptaan-Nya.

Pembentukan Karakter Bangsa melalui Teknologi Informasi

Untuk dapat mewujudkan pendidikan karakter bangsa, dapat dilakukan seperti melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal di mana saling melengkapi dan telah diatur dalam undang-undang. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, pendidikan karakter dimaknai dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan atau memberikan kontribusi yang optimal dalam mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa. Berkemanusiaan yang adil dan beradab, memiliki jiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indoneisa (Pemerintah Republik Indonesia, 2010).

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi yaitu; pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan Pancasila. Fungsi perbaikan dan penguatan, di mana

pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut serta berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Sebagai fungsi penyaring, di mana pendidikan karakter menyaring budaya dalam dan luar negeri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

Dalam penerapannya, diperlukan faktor pendukung pembinaan karakter yang meliputi keteladanan guru dan pembimbing di sekolah, pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler di sekolah, serta keterlibatan para peserta didik dalam kegiatan bermasyarakat. Tentunya terdapat factor penghalang seperti kurangnya dana untuk melaksanakan kegiatan dan factor izin orang tua dalam kegiatan yang berbentuk terjun langsung ke dalam suatu wilayah yang terdampak bencana. (Muhamadi dan Hasanah, 2019).

KESIMPULAN

Dalam mendidik atau membentuk sebuah karakter di bidang pendidikan pada dasarnya menanamkan nilai kebaikan ke dalam diri seseorang atau siswa yang harus dilaksanakan dalam kehidupannya sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian hidupnya dan menjadi pribadi yang baik. Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.

Karakteristik anak yang memiliki kreativitas yang tinggi yaitu; selalu ingin tahu mengenai sesuatu yang benar, selalu ingin mengubah sesuatu yang telah ada sebelumnya, selalu mencoba hal-hal yang baru. Agar penerapan pendidikan karakter berbasis teknologi ini berjalan dengan efektif maka sebaiknya para guru mampu memberikan materi dengan cara interaktif dan mampu membuat peserta didik menjadi kreatif dan inovatif.

Pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mewujudkan pendidikan karakter bangsa, dapat dilakukan seperti melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal di mana saling melengkapi dan telah diatur dalam undang-undang.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi yaitu; pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan Pancasila. Fungsi perbaikan dan penguatan, di mana pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut serta berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

Di era digital ini peran keluarga, guru dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Peran guru dalam membangun karakter peserta didik semakin meningkat, kompleks dan berat. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat

mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh penanaman pendidikan karakter diantaranya adalah penanaman nilai kejujuran.

Para guru harus mampu menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik, seperti tidak berkata bohong atau dusta dan mampu berkata benar dalam segala sikap dan tingkah lakunya, nilai kejujuran itu ditanamkan dan dikontrol baik dalam kalangan anak-anak atau orang dewasa. Guru juga sebagai panutan harus menerapkan karakter yang baik pada dirinya sendiri. Masyarakat sekitar juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillah Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat, ridha, dan karuniaNya artikel ini dapat terselsaikan dengan tidak lupa pula pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Prof. Dr. Ir. Arita Marini, M. E dan rekan-rekan kelompok 11 yang telah bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk menyusun artikel ini. Penyusun menyadari bahwa artiker ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh Karena itu penyusun mohon maaf atas kekurangan dalam pembuatan artikel. Semoga artikel ini berguna bagi semua pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.
- [2] Hasanah, A., Arifin, B. S., Handayani, D., & Mumu, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Informasi Untuk Membentuk Karakter Bangsa. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 6(1), 707-724.
- [3] Hidayah, A. (2011). Pendidikan karakter dan budaya melalui teknoligi informasi dan Komunikasi. Jurnal Teknodik, 15(2).
- [4] Indrajit, R. E. (2000). Manajemen sistem informasi dan teknologi informasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [5] Lestari, A. S. (2014). PemanfaatanTeknologi Informasi dalam Pendidikan Karakter. Shautut Tarbiyah, 20(2), 1-20.
- [6] Nani, A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Tekhnologi Informasi Untuk Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan), 2(2), 101-111.
- [7] Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 37-50.
- [8] Rahmat, A. (2014). Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi. Gorontalo: Ideas Publishing.
- [9] Tsauri, S. PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa.
- [10] Yusuf, M. (2018). Pengantar ilmu pendidikan. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 29.
- [11] Zabidi, A. (2020). Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran pai di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 3(2), 12